

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Selatan merupakan provinsi di Indonesia bagian Selatan pulau Sumatra. Ibu kota Sumatra Selatan berada di kota Palembang. Istilah nama Palembang asalnya dari daerah lokal yang terdiri atas *Pa* dan *lembang*. *Pa* berarti lembang maupun tempat menunjukkan menyaring ataupun melimbang guna melakukan pemisahan terhadap suatu hal seperti emas dari tanah maupun air. Kota Palembang terdiri dari sungai Musi yang memanjang dan menjadi dua bagian yaitu bagian ulu dan ilir. Sungai Musi bermuara di Sungsang anak dari sungai Musi. Menurut cerita rakyat lokal sumber mata pencaharian penduduk Palembang kala itu banyak mendulang emas dari Sungai Tatang.¹

Palembang juga berbatasan dengan Jambi, bagian barat Bengkulu, bagian selatan Lampung dan bagian Timur Laut Jawa. Bagian barat dari bukit barisan membujur di pulau Sumatra, Daerah Palembang beriklim Tropis.² Penduduk Kesultanan Palembang menjadi dua golongan yaitu golongan para bangsawan dan golongan rakyat biasa. Golongan bangsawan terdiri dari orang-orang kelas atas seperti Pangeran, Raden, Mas Agus. Dan golongan untuk rakyat biasa terdiri dari *Miji* dan orang *Senan*.³

Palembang dikenal kota tertua di Indonesia maupun di Asia Tenggara, berdasarkan penemuan sejarah Palembang memiliki dua sistem kekuasaan yang

¹ Saipul Rahman, *Sejarah Kota Palembang, Nama Kampung, Pasar, dan Nama Jalan*. (Palembang: CV. Karima Sukses Mandiri, 2011), hlm. 3.

² Mardanas Safwan, *Sultan Mahmud Badaruddin II (1767-1852)*. (Jakarta: Bharata 2004), hlm. 30.

³ *Ibid*, hlm. 31.

pertama Asal dari Kerajaan Sriwijaya yang berdiri abad ke 7 M sampai abad ke 14 M.⁴ Kerajaan Sriwijaya sebuah negara maritim gagah perkasa, kerajaan Sriwijaya dalam berita Tionghoa pada zaman Sung dengan jelas menguraikan bahwa Sriwijaya terletak di Palembang. Dan banyak penemuan-penemuan barang purbakala dari Kedukan Bukit, Talang Tuwo, Karang Brahi, dan Kota Kapur.⁵

Kerajaan Sriwijaya menjelang akhir abad 12 M berganti nama Palembang menjadi wilayah taklukan, kemudian pada 1283 Palembang dibawah pengaruh Singasari dan beralih dibawah Imperium Majapahit. Majapahit tidak memberikan perhatian sungguh-sungguh pada Palembang, sehingga sering kali terjadinya pangkalan seorang saudagar china yang kaya pada tahun 1370.⁶ Dalam kondisi kosong datanglah penguasa lokal Palembang dan memimpin kota Palembang yang berbagai rupa dengan beragam suku seperti masyarakat Melayu, Jawa, China, India, dan Arab. Kerajaan Sriwijaya diserang dan dirompak serta memanfaatkan Sriwijaya yang sedang lemah itu. Dan akhirnya mereka berhasil menaklukan kota Palembang pada 1463.⁷ Semua pertahanan Sriwijaya dipinggir sungai musi diruntuhkan rata.

Dan yang kedua Kesultanan Palembang didirikan oleh Kyai Gede ing Suro atau Ki Gede ing Suro. Dalam masyarakat Jawa, gelar Kyai (Ki) adalah gelar Kehormatan laki-laki yang diberikan kepada seseorang berasal dari asal usul

⁴ Mahmud Imron, *Sejarah Palembang*. Palembang: Anggrek 2004, hlm. 3.

⁵ Slamet Muljana, *Sriwijaya*. Yogyakarta: Salakan Baru 2006, hlm. 11.

⁶ Vebri Al Lintani, (*Gelar-Gelar adat kebangsawan Palembang*), (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, 2014), hlm. 7.

⁷ Mahmud Imron, *Sejarah Palembang*. Palembang: Anggrek 2004, hlm. 39.

ningrat. Sedangkan untuk perempuan Nyai (Nyi) jadi Kyai untuk seorang pemimpin masyarakat dan termasuk golongan elit bangsawan.⁸

Pada masa Kyai Gede ing Suro keraton pertama Kuto Gawang didirikan, Kyai Gede ing Suro ini salah satu pengikut Aria Jipang. Dalam pertarungan Aria Jipang tewas dan seluruh pengikutnya . Pengikutnya ini melarikan diri ke Palembang salah satunya ialah Ki Gede ing Suro demi mempertahankan piagam Jipan maupun panji tahun 1552. Kerajaan tersebut kini menjadi situs kompleksnya pabrik pupuk sriwijaya serta makam ki gede ing suro berada diluar Kuto Gawang yang terkenal dengan Makam Candi Gede Ing Suro.⁹

Kerajaan Palembang berawal dari masa kesultanan Ki Mas Hindi putus hubungan dengan kerajaan Mataram pada 1659. Dia adalah Pangeran Ario Kusuma Abdurrahim yang bergelar Abdurrahman Khalifatul Mukminin Sayidil Iman. Dan memproklamasikan kemerdekaan Kesultanan Palembang Darussalam.¹⁰

Palembang juga memiliki hubungan dengan pedagang VOC yang diadakan oleh Sultan Palembang pertama yaitu Sultan Abdurrahman Khalifatul Mukminin. Awal mulanya pedagang VOC sama kedudukannya dengan pedagang lainnya.¹¹ Hubungan ini terus berlanjut untuk memelihara persahabatan dan mendapatkan penentuan harga. Hubungan VOC dengan Palembang banyak pengganggu oleh warga Belanda gangguan ini dilakukan di wilayah perairan sebelah timur Sumatra.

⁸ Web Sejarah, *Kerajaan Palembang*, diakses dari <https://ameliaoktarahma.blogspot.com/2017/04/kerajaan-palembang.html>, pada 10 November 2021, pukul 09.30

⁹ Rima Agri Triacitra, *Dari Kuto Gawang ke Kuto Besak: Pasang Surut Perdagangan Pada Masa Kesultanan Palembang Tahun 1804-1821*, Skripsi (Palembang: Adab dan Humaniora Univ. UIN Raden Fatah, 2021), hlm. 44.

¹⁰ Mahmud Imron, *Sejarah Palembang*. Palembang: Anggrek 2004, hlm. 47.

¹¹ Hanafiah Djohan, *Kuto Besak: dalam upaya kesultanan Palembang menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Karya Unipress 1989, hlm. 43.

Palembang membuat VOC harus berhati-hati terhadap orang Palembang terutama di Jambi.

VOC membuat provokasi sehingga Palembang kurang berhubungan atau tidak akan berhubungan dengan Mataram. Pada waktu Palembang mengirim kapal dengan utusan luar biasa ke Mataram, ia dirampas oleh kapal *Negapatnam* di ujung barat Banten. Sebaliknya Mataram tidak menerima sikap Palembang yang mulai bermain-main dengan VOC. Mataram mengunjungi Palembang pada bulan Maret, April, Mei. Karena takut berhadapan dengan Belanda orang Mataram mulai merasa bahwa Palembang bimbang dan memulai hubungan dengan Mataram lagi dikarenakan Malaka telah jatuh ketangan Belanda pada Tahun 1641.¹² Peperangan terjadi Benteng keraton Kuto Gawang dihancurkan VOC tahun 1659, dipindahkan ke Beringin Janggut.

Palembang sendiri banyak terjadi Pergolakan Tahta seperti Sesudah Abdurrahman meninggal diteruskan oleh anaknya Sultan Muhammad Mansyur Jayo Ing Lago (1706 - 1714 M). Dan terjadinya konflik perebutan tahta di Kesultanan Palembang yang seharusnya dinobatkan pangeran Purbaya menjadi Sultan. Tahta Kesultanan Palembang akhirnya dilimpahkan kepada Sultan Akbar Komaruddin Sri Truno (1714 - 1724 M). Setelah naik tahta Sultan Akbar Komaruddin mengangkat kedua keponakannya Pangeran Raja muda Mangkubumi sebagai Sultan Anom Alimuddin Pangeran Jayo Wikramo sebagai Pangeran Ratu Jayo Wikramo. Perihal tersebut menyebabkan terjadinya konflik antara Pangeran Ratu Jayo Wikramo dengan Sultan Anom Alimuddin. Dan dimenangkan oleh Pangeran Ratu Jayo Wikramo sebagai Sultan Mahmud Badaruddin I (1724 – 1758

¹² *Ibid*, hlm. 44.

M). Sultan Mahmud Badaruddin I menggalakan pentingnya perubahan tradisi lama dan pembangunan ke arah lebih maju, misalnya Talang Kenanga (1728 M), Gubah Kawah Tekurep (1728 M), Keraton Lama (1737 M), dan Masjid Akbar Palembang (1738 M).¹³

Sultan Mahmud Badaruddin II setelah dilantik pada 1803, dikeluarkannya adalah kebijakan dalam melakukan penguatan pertahanan kesultanan Palembang Darussalam dengan didirikannya berbagai benteng pertahanan yang mana dibangunnya benteng tersebut pada awalnya ada di hulu sungai Musi yakni di daerah Banyu Langu yang digunakannya untuk berhadapan dengan serangannya musuh.¹⁴

Pada tahun 1811 terjadinya Perang Menteng yang dipimpin oleh Sultan SMB II melawan Belanda. tentara Belanda menolak kerjasama Palembang dengan Inggris sehingga Belanda mengirim pasukan untuk menyerang Palembang dan SMB II. Kesultanan Palembang berada kawasan strategis perdagangan terkhususnya hasil rempah yang mana Kesultanan Palembang ini berkuasa pula di wilayah kepulauan Bangka Belitung yang mempunyai hasil tambang timah. Kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1819 tidak lepas dari terjadinya peperangan. Perihal tersebut tidaklah terlepas dari orang-orang Inggris maupun Belanda di Nusantara. Pengaruhnya SMB II pada Inggris berlangsung di kesultanan Palembang Darussalam yang mana ketika menjabat sebagai sultan, Inggris berusaha mendekati SMB II agar bisa melepaskan pulau Belitung maupun Bangka

¹³ Web Sejarah, *Kesultanan Palembang Darussalam*, diakses dari https://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Kesultanan-Palembang-Darussalam_161139_p2k-unkris.html, pada 5 November 2021, pukul 10.39

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Imporium sampai Imperium*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999, hlm. 273.

serta menyerahkan untuk Inggris dimana sebagai imbalannya Inggris memberikan SMB II senjata.¹⁵

Pada saat SMB II mendengar kabar mengenai rencana Inggris untuk menyerang Kesultanan Palembang, ia memberikan perintah pada pasukan agar Sebagian besarnya berjaga di benteng pulau Borang dengan adiknya sendiri, Ahmad Najamuddin sebagai komandonya. Harapan pasukan Inggris tersebut tidaklah mampu menumbus Benteng Borang sebab pasukan telah siap disana. Akan tetapi ternyata SMB II mengalami kekalahan dan menyerahkan diri kepada pihak musuh sebab adiknya yang bekerjasama dengan pihaknya Inggris.

Pada 14 Mei 1812 pihak Inggris mengangkat Ahmad Najamuddin menjadi Sultan yang baru di Kesultanan Palembang yang bergelar Sultan Najamuddin II. Dilantiknya Ahmad Najamuddin dia harus menyerahkan Pulau Bangka dan Pulau Belitung ke Pihak Inggris. Setelah mendapatkan pulau-pulau tersebut, Inggris mempengaruhi kekuatan di pulau tersebut.¹⁶

Belanda menuntut balas atas kekalahan terhadap Palembang pada tahun 1818 dan menangkap Sultan Ahmad Najamuddin II lalu diasingkan ke Batavia. Lalu tahun 1819 Sultan memperoleh serbuan dari pasukannya Hindia yang terkenal dengan Perang Menteng. Pada tahun 1821 SMB II berhasil ditangkap oleh Belanda dalam menyerang Palembang, SMB II diasingkan ke Ternate.¹⁷ Belanda mengangkat anak Sultan Najamuddin II menjadi raja berikutnya namun dibawah pengawasannya di tahun 1823. Sehingga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan

¹⁵ Hanafiah Djohan, *Kuto Besar: dalam upaya kesultanan Palembang menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Karya Unipress 1989, hlm. 58.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 66.

¹⁷ Rickle Merle Calvin, *A History of Modern Indonesia Since*. California: Stanford University 1993, hlm. 140.

istana. Maka dari itu kembali pecah perang banyak benteng-benteng Palembang hancur oleh belanda.

Benteng Palembang dari Kesultanan Kyai Gede ing Suro banyak melakukan perubahan dalam dan perpindahan sehingga Palembang susah di taklukan oleh musuh

– musuh. Dalam peperangan Palembang selalu unggul tempat strateginya benteng dan dibantu dengan adanya sungai yang membuat menguntungkan Palembang. Palembang ini juga merupakan tempat kerajaan Sriwijaya yang menjadikan Palembang ditakuti oleh kerajaan lainnya.

Benteng Kuto pertama Palembang yaitu benteng Kuto Gawang, benteng ini merupakan pendirinya Kyai Gede ing Suro yang bekas pelarian dari Kesultanan Demak. Setelah hancurnya Kuto Gawang oleh VOC belanda, dipindahkan atau dialihkan oleh para pemimpin – pemimpin Kesultanan Palembang sampai ke Kuto Besak yang didirikan oleh SMB II.

Dari pembahasan diatas bahwasannya Palembang tidak lepas dari kata Keraton, Palembang juga memiliki Benteng dari Kuto Gawang Benteng pertama. dalam hal ini peneliti memfokuskan objek penelitiannya sejarah pusat Benteng Kesultanan Palembang mengalami perpindahan. Mulai dari Kuto Gawang sampai Kuto Besak. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul Perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak Tahun 1780.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Benteng Kuto Gawang dan Kuto Besak ?

2) Mengapa terjadinya perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak ?

2. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah digunakan untuk berguna dalam penelitian tidak meluas adapun batasan masalah tersebut dalam penelitian ini yaitu membahas tentang sejarah Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak dan terjadinya perubahan pada Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi suatu peristiwa antara lain:

- 1) Untuk menjelaskan Sejarah berdirinya Benteng Kuto Gawang dan Kuto Besak.
- 2) Untuk Menjelaskan perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, kita sebagai peneliti maka perlu menjelaskan kegunaannya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Secara teoritis, penelitian ini memberikan informasi mengenai Perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak pada tahun itu.
- 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan dan sumber acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi para peneliti ingin memiliki topik tentang pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian tinjauan pustaka ini merupakan unsur penting dari penelitian karena berfungsi supaya bisa mendapatkan ide – ide dalam penelitian baik dari skripsi, tesis, buku, artikel ataupun jurnal menjelaskan posisi letak masalah yang akan diteliti untuk menghindari duplikasi terkait penelitian orang lain.¹⁸ Diantara lain berkaitan dengan penelitian mengenai sejarah berdirinya Benteng Kuto Gawang dan Kuto Besak yaitu:

Pertama, Skripsi Rima Agri Triacitra dengan judulnya “*Dari Kuto Gawang ke Kuto Besak: Pasang Surut Perdagangan Pada Masa Kesultanan Palembang Tahun 1804 – 1821*”.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang perdagangan pada masa Kesultanan Palembang yang meliputi keraton Kuto Gawang dan Kuto Besak serta pendiri Kuto Gawang.

Kedua, “*Kuto Besak, Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*”, karya Djohan Hanifah dan diterbitkan pada CV Haji Mas Agung cetakan 1 tahun 1989.²⁰ Isi dari karya tersebut menceritakan tentang peristiwa sejarah Benteng Palembang dari Kuto Gawang dan faktor peperangan kota Palembang sampai Pendiri Kuto Besak. Dalam buku ini tidak menjelaskan siapa pendiri Benteng Kuto Gawang.

Ketiga, “*Sejarah Palembang*”, karya Imran Mahmud diterbitkan Pustaka Anggrek cetakan 1 tahun 2004.²¹ Isi karya tersebut menceritakan peristiwa sejarah Palembang berkaitan dengan Kerajaan Sriwijaya serta pendiri Kesultanan Palembang pertama pendiri

¹⁸ Tim Pnyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Fatah, 2016) hlm. 21.

¹⁹ Rima Agri Triacitra, “*Dari Kuto Gawang ke Kuto Besak: Pasang Surut Perdagangan Pada Masa Kesultanan Palembang Tahun 1804 – 1821*”. Skripsi Palembang: Adab dan Humaniora Univ. UIN Raden Fatah 2021.

²⁰ Hanifah Djohan, *Kuto Besak: dalam upaya kesultanan Palembang menegakkan Kemerdekaan*. (Jakarta: PT. Karya Unipress, 1989).

²¹ Mahmud Imron, *Sejarah Palembang*. (Palembang: Anggrek, 2004).

Kuto Besak. Dalam buku ini menjelaskan tentang pertahanan dan tidak menjelaskan Benteng Kuto Gawang.

Keempat, “*Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Imporium sampai Imperium*”, karya Sartono Kartodirdjo diterbitkan Gramedia Pustaka Utama cetakan 1 tahun 1999.²² Isi karya tersebut menceritakan tentang peristiwa SMB II dilantik dan membangun benteng – benteng Palembang untuk memperkuat pertahanan Kerajaan Palembang dari serangan musuh.

Kelima, Artikel Unhamzah, berjudul *Kesultanan Palembang Darussalam*.²³ Artikel ini membahas pendiri Benteng Kuto Gawang Sampai Kuto Besak dan pergantian Tahta Kesultanan Palembang dapat menyebabkan perubahan tempat pertahanan Kerajaan Palembang Setelah dikritisi terdapat pendiri Benteng Kuto Gawang dan Kuto besak yang diteliti.

Dalam karya diatas berupa skripsi, buku, artikel penelitian masih memiliki kelebihan dan kekurangan dan dapat melakukan penelitian lebih dalam. Maka penulis belum bisa menemukan penelitian mengenai sejarah Benteng Kuto Gawang dan Benteng Kuto Besak dan terjadinya perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak tersebut. Maka diharapkan dalam penelitian ini menjadi sumber bacaan dan menambah pengetahuan mengenai peristiwa tersebut.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting dalam penelitian untuk menemukan teori yang tepat mengarahkan arah peneliti. Sehingga peneliti dapat melakukan perencanaan,

²² Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 dari Imporium sampai Imperium*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1999).

²³ Unhamzah, *Kesultanan Palembang Darussalam*. Artikel MT Unkris

pelaksanaan sampai penyelesaian satu kesatuan kerangka pemikiran dan memberikan jawaban – jawaban dari pertanyaan yang ada di rumusan masalah.²⁴

Adapun penelitian ini menggunakan teori antara lain teori evolusi. Dalam sudut pandangan antropologi terdapat suatu evolusi yang terjadi, sehingga saat ini dengan berkaitan yang dilakukan manusia evolusi secara bertahap.²⁵ Dari penjelasan dapat diketahui kemajuan dalam masyarakat bidang teknologi hingga menunjukkan kuat sebuah peran penting. Penelitian ini teori evolusi diharapkan dapat mengungkap peristiwa dari perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak, jadi dengan teori ini dapat jelas perubahan Benteng dilakukan.

Kemudian memakai teori pertahanan dan peperangan, teori ini untuk mempertahankan dalam pertahanan Benteng dan perang terhadap bangsa lain yang menginginkan berkuasa di Kesultanan Palembang. Teori ini bisa dipakai bagaimana terjadinya perubahan Benteng dalam melawan bangsa asing Kesultanan Palembang

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan ilmu atau kajian dalam menemukan sebuah objek yang dilakukan secara bertahap, mengenai prosedur, cara ataupun konsep, yang dipergunakan dalam penganalisisan data tersebut sehingga nantinya dapat memperoleh pemahaman pada penyelidikan maupun Menyusun sebuah bidang keilmuan.²⁶ Dengan cara menggunakan metode maka sejarawan bisa melakukan

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora*, hlm. 22.

²⁵ Sudrajad Yudo Putra, *Evolusi dalam Antropologi*, mata kuliah. (Malang: jurusan psikologi UIN Maliki, 2014), diakses dari <http://www.kompasiana.com> diakses pada 14 November 2021 pukul 10.34

²⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 73.

penelitian, tanpa metode sesuatu pengetahuan tidak dapat digolongkan ke dalam ilmu.²⁷

Metodologi sejarah sebagai ilmu yang berbicara mengenai kejadian dimasa lalu maka penelitian ini menggunakan metode historis untuk rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif melalui tahapan pengumpulan, evaluasi, verifikasi, mensintesis bukti fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Dengan metode historis ini menggunakan pendekatan metode kualitatif penelitian yang bersifat kajian pustaka baik buku, jurnal maupun internet.²⁸

Adapun langkah – langkah menyusun metode sejarah pada penelitian ini antara lain adalah:

a) Heuristik

Pada riset di tahap ini merupakan tahap awal bagi peneliti untuk menyusun jejak – jejak masa lampau yang berkenan dengan judul penelitian. Metode ini peneliti dapat menemukan sumber bisa dilakukan baik buku, artikel, jurnal, maupun internet yang berkaitan dengan Benteng Kuto Gawang dan Kuto Besak akan dikaji lebih mendalam.

b) Verifikasi

Setelah memperoleh sumber data, apakah sumber data yang ditemukan asli atau palsu. Sehingga sebelum dilakukan penelitian yang lebih lanjut kritik sumber diperlukan apakah isinya dapat dipercaya atau tidak dikumpulkan menjadi satu. Setelah dikumpulkan kemudian diverifikasi atau diuji, tujuan verifikasi sebagai

²⁷ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar ilmu sejarah, teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan iptek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI-Press, 1985), Hal. 39.

usaha dalam memperoleh validitas sumber melalui serangkaian kritik intern maupun ekstern. Kritik intern untuk menilai kelayakan sedangkan kritik ekstern untuk mengetahui sejauh mana validitas sumber tersebut.

c) Interpretasi

Interpretasi bertujuan untuk menggabungkan hasil analisis dan sintesis. Tahapan ini sesudah dari kritik sumber dengan menafsirkan fakta – fakta dan dihubungkan menjadi satu kesatuan. Interpretasi dilakukan dengan makna dan berkaitan dengan hubungan yang didapatkan. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. Penafsiran dengan berlainan fakta – fakta yang terjadi pada sejarah, tergantung pada sudut pandang orang melihat peristiwa tersebut.²⁹

Setelah data semua terkumpul dengan baik, maka selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh untuk bertujuan penelitian. Kemudian hasil dari Interpretasi dapat gambaran dengan jelas mengenai terjadinya perpindahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak Tahun 1780.

d) Historiografi

Setelah tahap awal sampai sumber data terkumpul, sekarang merupakan proses mengkaji kebenaran dari sumber yang telah dikumpulkan serta ditafsirkan fakta yang masuk akal, tahap ini merupakan tahap akhir dalam menyusun penyajian. Penulisan sejarah berdasarkan kronologis, sebab-akibat, dan imajinasi, hal ini merupakan hal yang penting agar tidak terjadinya kekacauan kondisi sejarah. hal ini untuk menyampaikan hasil dari langkah – langkah mengkaji dan interpretasi data yang didapatkan sehingga menjadi karya tulis ilmiah yang disukai banyak peminat secara umum.

²⁹ Alian Sair, “*Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam penelitian*”, hlm.11.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini merupakan cara mencoba menjelaskan kembali mengenai format laporan penelitian, bertujuan mempermudah proses penelitian sesuai urutannya. Sistematika penulisan berguna peneliti lebih terarah, dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan : Didalam isi bab ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penelitian.
- BAB II : menguraikan isi rumusan masalah pertama, menjelaskan tentang sejarah berdirinya Benteng Kuto Gawang dan Kuto Besak.
- BAB III : pada bab ini menjelaskan hal terjadinya perubahan Benteng Kuto Gawang ke Kuto Besak.
- BAB IV : bab ini menjelaskan struktur masyarakat dan pemerintah pada masa Benteng Kuto Gawang dan Kuto besak.
- BAB V Penutup : bab ini merupakan kesimpulan atas isi keseluruhan pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah dan dapat menarik menjadi rumusan yang bermakna, serta saran – saran dari penulis untuk penelitian yang akan mendatang.